

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di SD

Fitri Handayani<sup>1)</sup>, Mayarnimar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [hfitri236@gmail.com](mailto:hfitri236@gmail.com)<sup>1)</sup>, [mayar.nimar@yahoo.co.id](mailto:mayar.nimar@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 23 orang siswa kelas V SD 15 Ulu Gadut kota padang. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I 83,3%, meningkat menjadi 94,4% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I 84,4%, meningkat menjadi 96,8% pada siklus II. (3) Aktivitas siswa pada siklus I 84,4%, meningkat menjadi 96,8% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-ratanya 79,7 dengan persentase ketuntasan 60,9% meningkat menjadi 91,3 dengan persentase ketuntasan 95,6% pada siklus II.

**Kata kunci:** Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar

## *Improvement of Student Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning Using Discovery Learning Models in Elementary Schools*

### Abstract

*This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in class V SDN 15 Ulu Gadut, Padang. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects were teachers and 23 fifth grade students of SD 15 Ulu Gadut Padang city. The results of this study indicate: (1) the percentage of RPP observations in the first cycle was 83.3%, increasing to 94.4% in the second cycle. (2) Teacher activity in the first cycle was 84.4%, increasing to 96.8% in the second cycle. (3) Student activity in cycle I was 84.4%, increasing to 96.8% in cycle II. While from student learning outcomes, in the first cycle the average value was 79.7 with a percentage of completeness 60.9% increasing to 91.3 with a percentage of completeness 95.6% in the second cycle.*

**Keywords:** *Integrated Thematic Learning, Model Discovery Learning, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini Indonesia memakai kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan siswa pada pendidikan karakter, karena hal itu akan menjadi pondasi bagi siswa untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)” (Majid, 2014: 28). Ketiga aspek itu dapat dijadikan titik tolak bagi guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa muatan mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, siswa dilibatkan secara aktif baik secara individu maupun kelompok untuk menggali dan menemukan suatu konsep keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rusman, 2015).

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu idealnya terlihat dalam karakteristik yang dimilikinya, karakteristik pembelajaran

tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada siswa, dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2017: 362-363).

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam proses belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dengan hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar didapat dari proses pengumpulan informasi data capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, peningkatan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar siswa (Setianingrum & Wardani, 2016).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara saat observasi yang peneliti lakukan pada Tema 4 (Sehat Itu Penting), Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat), di kelas V SDN 15 Ulu Gadut pada tanggal 29 Oktober 2019 sampai 8 November 2019, dapat ditemukan bahwa: (1) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru belum sesuai dalam pelaksanaan model hanya menggunakan model pembelajaran yang bersumber sebatas dari buku guru saja, (2) Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan atau mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran belum terlaksana, (3) Hasil belajar siswa tidak cocok dengan harapan, dimana banyak siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80, (4) Guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk kesempatan bekerja sama di dalam diskusi kelompok, (5) Siswa belum diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berdampak terhadap siswa: (1) Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) Siswa belum ada berinteraksi dan bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok, (4) Siswa tidak dapat terampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menurut peneliti adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery learning* adalah pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui. Bahan ajar yang disajikan guru dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri (Rosvaria, 2019).

Darmawan & Wahyudin (2018: 115-118) mengemukakan langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: “(1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*); (2) *Problem Statement* (Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah); (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (4) Pengolahan Data (*Data Processing*); (5) Pembuktian (*Verification*); (6) Menyimpulkan (*Generalization*)”.

Kelebihan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yaitu (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses kognitif, (2) Memungkinkan siswa berkembang cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri, (3) Meningkatkan pemberian penghargaan kepada siswa, (4) Memberikan rasa senang karena siswa menemukan sendiri suatu konsep, (5) Membantu siswa menghilangkan keraguan karena siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kebenaran (Yuliana, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Cintia, dkk (2018) yang berjudul penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian Meiria (2015) yang berjudul peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 menggunakan Model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar?. Rumusan masalah secara khusus yaitu, “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V Sekolah Dasar. Tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan peningkatan

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Action Research Class*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah : Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2019: 13). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek non perhitungan numeric, analisis isi menggunakan kata-kata. (Musianto, 2002).

Sedangkan Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan

kepastian data numeric atau angka (Musianto, 2002).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di V A SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Pada Tema 8, Sub Tema 1, Sub Tema 2 dan Sub Tema 3. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dua pertemuan dimana dilaksanakan tanggal 25 Februari dan 02 Maret 2020, dan siklus II satu kali pertemuan pada tanggal 09 Maret 2020.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian dilakukan dilaksanakan meliputi empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi /pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan Perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan. Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* menurut Darmawan & Wahyudin (2018: 115-118).

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

Dan terakhir tahap refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil tindakan yang telah dilakukan dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan atau untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Data penelitian berkaitan dengan lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru, aspek siswa, lembar tes berupa soal dan lembar non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan

Teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis RPP, Observasi/pengamatan aspek guru dan aspek siswa yang disediakan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari

unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pelajaran. Non Tes, digunakan untuk melihat siswa dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Kunandar, 2016: 128) “Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran”.

Teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa dengan KKM 80 sebagaimana yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2018: 44-56), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan proses pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014:147) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I pertemuan 1

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, membuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran (model *Discovery Learning*), media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang akan dicapai siswa pada siklus I pertemuan I.

#### Pelaksanaan siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Pada Selasa tanggal 25 Februari 2020 pukul 08.00-12.00 WIB. Jumlah siswa yang adalah 23 orang. Pembelajaran untuk pertemuan 1 berlangsung selama 6x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya

untuk membangkitkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan apersepsi mengenai jenis keragaman budaya bangsa Indonesia yang dipelajari lebih khusus yaitu rumah adat Betang Uluk Palin serta keunikan dari rumah adat ini, Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa tema yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan manfaat materi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dicapai siswa.

Kegiatan inti ini dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* *Discovery Learning* dengan langkah menurut Darmawan & Wahyudin (2018: 115-118) yaitu: "Pemberian Stimulus (*Stimulation*); (2) *Problem Statement* (Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah); (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (4) Pengolahan Data (*Data Processing*); (5) Pembuktian (*Verification*); (6) Menyimpulkan (*Generalization*"). Dimana guru akan bertanya jawab bersama siswa mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Siswa diarahkan untuk membahas tentang keragaman budaya rumah adat yang ada di Indonesia.

Sebelum masuk pada kegiatan penutup, semua siswa diperintahkan untuk merapikan

kembali tempat duduknya masing-masing. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah selesai guru memberi evaluasi kepada siswa dan diberikan waktu dalam mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru, siswa diminta untuk merapikan dan menyimpan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk bersyukur atas apa yang telah dipelajarinya hari ini.

#### **Pengamatan siklus I pertemuan 1**

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I yaitu: (1) Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor yang didapat 80,6% dengan kualifikasi baik (B), (2) Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,1% dengan kualifikasi cukup (C), (3) pada aspek siswa memperoleh persentase 78,1% dengan kualifikasi cukup (C). (4) Penilaian Hasil belajar dari aspek sikap pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh 5 orang siswa yang menunjukkan sikap menonjol dimana 3 orang siswa patut diberikan apresiasi dan 2 orang siswa patut diberikan bimbingan.

Nilai pengetahuan diambil dari nilai individu hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. KKM dari nilai itu sendiri, yaitu 80. Dari hasil evaluasi 23 orang siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 75,7 dimana nilai terendah 50 dengan predikat

perlu bimbingan (D) dan nilai tertinggi 91,7 dengan predikat baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 12 orang dengan persentase 47,8%.

Aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kelas 77,5 dimana nilai terendah 58,3 dengan predikat perlu bimbingan (D) dan nilai tertinggi 91,7 dengan predikat baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 10 orang dengan persentase 56,5%. Skor secara keseluruhan dari aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan rata-rata 76,6 dan ketuntasan 43,5% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 orang.

#### **Refleksi siklus I pertemuan I**

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* I pertemuan I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

#### **Siklus I Pertemuan II**

##### **Tahap Perencanaan**

Proses perencanaan siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I pertemuan I. Hanya saja kajian materi siklus I pertemuan II berbeda dengan siklus sebelumnya. Perencanaan untuk siklus I pertemuan II juga menyusun RPP yang disesuaikan dengan materi yaitu materi di Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 2 “Perubahan Lingkungan” dan pembelajaran 3.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada Senin tanggal 02 Maret 2020 pukul 08.00-12.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 23 orang. Pembelajaran untuk pertemuan II berlangsung selama 6 x 35 menit. Muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran II ini adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas berperan sebagai observer.

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan apersepsi

jenis usaha yang dikelola sendiri dan menghubungkannya dengan jenis usaha yang dikerjakan oleh orang tua siswa, Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa tema yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan manfaat materi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dicapai siswa.

Kegiatan inti ini dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dimana guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti: Di rumah anak-anak ibu ada orang tuanya yang memiliki usaha? Tergolong jenis usaha apa yang dimiliki oleh orang tua anak-anak ibu? Apakah anak-anak tahu apa saja jenis usaha yang dikelola sendiri? Coba sebutkan siapa yang tahu apa itu usaha yang dikelola sendiri? Lalu siswa menanggapi pertanyaan guru.

Sebelum masuk pada kegiatan penutup, semua siswa diperintahkan untuk merapikan kembali tempat duduknya masing-masing. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah selesai guru memberi evaluasi kepada siswa dan diberikan waktu dalam mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru, siswa diminta untuk merapikan dan menyimpan perlengkapan yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk bersyukur atas apa yang telah dipelajarinya hari ini dan juga dipersilahkan untuk pulang

### Tahap Pengamatan

Pada hasil pengamatan siklus I pertemuan II dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru, aspek siswa dan pengamatan hasil belajar. Berdasarkan uraian lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V A, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,1 % (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik

Penilaian aspek guru pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5 % (B). Pada pengamatan aktifitas siswa, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan dari aspek guru dan siswa termasuk dalam kriteria baik.

Hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I Pertemuan II, diperoleh 4 orang siswa yang menunjukkan sikap menonjol dimana 3 orang siswa patut diberikan apresiasi dan 1 orang siswa patut diberikan bimbingan.

Pada pengamatan pengetahuan diperoleh hasil evaluasi siklus 1 pertemuan II

yang diperoleh dari 23 orang siswa, Dari hasil evaluasi 23 orang siswa siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata kelas 79,8 dimana nilai terendah 61,1 dengan predikat perlu bimbingan (D) dan nilai tertinggi 100 dengan predikat sangat baik (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 6 orang dengan persentase 73,9%.

Aspek keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata nilai rata-rata kelas 85,7 dimana nilai terendah 75 dengan predikat perlu bimbingan dan nilai tertinggi 95,8 dengan predikat sangat baik (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 5 orang dengan presentase 78,3%.

### Refleksi

Refleksi terhadap hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* I pertemuan II menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksanakan dengan baik walaupun masih ada sedikit kekurangan. Hasil pengamatan pada hasil belajar siswa diketahui sebagian siswa masih ada yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM. Dengan demikian perlu direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan siklus I pertemuan II.

### Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Pada proses perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda juga dengan siklus I sebelumnya. Perencanaan untuk siklus II pertemuan I juga menyusun RPP yang disesuaikan dengan materi yaitu materi di Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan)” dan pembelajaran 3.

#### Tahap Pelaksanaan

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada Senin tanggal 9 Maret 2020 pukul 08.00-12.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 23 orang. Pembelajaran untuk pertemuan I berlangsung selama 6 x 35 menit. Muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran 3 ini adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas berperan sebagai observer.

Pada pendahuluan sama dengan yang sebelumnya Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu guru (peneliti) memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan apersepsi lalu

menghubungkannya dengan kegiatan ekonomi yang dikerjakan oleh orang tua siswa, Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa tema yang akan dipelajari kemudian menyampaikan manfaat materi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dicapai siswa.

Kegiatan inti ini dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dimana guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti: “Anak-anak ibu pernah melihat seorang petani menanam padi di sawah?”, “Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh petani dari awal menanam padi sampai terakhir memanen padi?”, “Apa nama kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh petani tersebut?”. Lalu siswa menanggapi pertanyaan guru.

Pada kegiatan penutup masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi. Evaluasi tersebut dikerjakan oleh siswa secara individu dan diberikan waktu untuk mengerjakannya. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan yang kemudian akan diperiksa oleh guru (peneliti). Selanjutnya siswa menyimpulkan pembelajaran. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru, siswa diminta untuk merapikan dan menyimpan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk

bersyukur atas apa yang telah dipelajarinya hari ini

### Tahap Pengamatan

Berdasarkan uraian lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V A, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4 % (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik

Penilaian aspek guru pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,8 % (SB). Pada pengamatan aktifitas siswa, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,8% (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan dari aspek guru dan siswa termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II Pertemuan I, diperoleh 5 orang siswa yang menunjukkan sikap menonjol dan diberi apresiasi.

Pada pengamatan pengetahuan diperoleh hasil evaluasi siklus 1 pertemuan II yang diperoleh dari 23 orang siswa, Dari hasil evaluasi 23 orang siswa siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kelas 90,6 dimana nilai terendah 77,8 dengan predikat perlu bimbingan (D) dan nilai tertinggi 100 dengan

predikat sangat baik (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 22 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 1 orang dengan persentase 95,6%.

Aspek keterampilan siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata nilai rata-rata kelas 92,8 dimana nilai terendah 75 dengan predikat perlu bimbingan (D) dan nilai tertinggi 100 dengan predikat sangat baik (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 22 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 1 orang dengan presentase 95,6%.

### Refleksi

Siklus II merupakan siklus terakhir yang dilaksanakan dengan model *Discovery Learning*. Dengan siklus II ini penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah dapat dikatakan berhasil. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pada RPP dengan nilai 94,4%, aktivitas guru dan siswa dengan nilai 96,8%. Sedangkan penilaian hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 91,3 dengan persentase ketuntasan 95,6%. Dengan demikian Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V A SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

## PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sesuai dengan komponen-

komponennya. RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian (Rusman, 2017).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I dinyatakan baik namun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum muncul yaitu *pertama*, perumusan indikator pembelajaran pada RPP dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional. Sebagaimana menurut Faisal (2014: 121) “Indicator harus dapat menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai”.

*Kedua* tujuan pembelajaran yang dirancang belum sesuai dengan indicator yang dicapai serta tujuan dirancang sudah jelas.

*Ketiga*, pemilihan materi pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan materi yang belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga materi yang dipelajari siswa kurang menarik perhatian siswa. Pemilihan suatu materi ajar atau pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan siswa (Majid, 2014).

*Keempat*, pemilihan sumber belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sumber belajar yang dipilih perlu penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model yang digunakan serta harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan Tutik dan Daryanto (2015) bahwa Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

*Kelima*, pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dan tentunya tidak terlepas dari kesesuaian dengan tujuan, materi, model pembelajaran dan karakteristik siswa. Sebagaimana menurut Faisal (2014) bahwa metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa serta KD yang akan dicapai.

*Keenam*, belum terlihat sistematis/keruntutan materi dan alokasi pada setiap kegiatan (pendahuluan, inti, dan penutup). Seharusnya RPP yang dibuat sesuai dengan skenario dengan sistematis/keruntutan materi.

Suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dirancang oleh guru karena dengan merancang perencanaan tersebut dapat memberikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi

terlaksana secara sistematis, efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Supardi, 2016).

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 80,6% (B), dimana termasuk ke dalam kriteria baik dan siklus I pertemuan 2 yakni 86,1% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 83,3% (B).

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x35 menit (1 hari penuh). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 78,1% dengan kualifikasi C, aspek siswa memperoleh persentase 78,1% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 87,5 % dengan kualifikasi B. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Pada

langkah kegiatan pendahuluan guru belum membantu siswa mengkondisikan kelas, serta guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa., (2) Pada langkah Pemberian Stimulus (*Stimulation*), guru belum meminta siswa mengidentifikasi gambar yang ditayangkan guru, (3) ada langkah *Problem Statement* (Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah), guru belum melakukan tanya jawab bersama siswa setelah meminta siswa membaca teks “Rumah Betang uluk Palin”, (4) Pada langkah Pengumpulan Data (*Data Collection*), deskriptor guru memberikan penguatan terhadap LKPD yang dikerjakan siswa belum muncul, sehingga dampak pada siswa yaitu siswa tidak dapat mengetahui jawaban yang seharusnya, (5) Pada tahap Pengolahan Data (*Data Processing*), guru belum meminta siswa menyimpulkan hasil LKPD mereka. Hal ini Berdampak pada siswa karena siswa tidak mendapatkan kesimpulan akhir dari hasil LKPD yang dikerjakan, (6) Pada tahap Pembuktian (*Verification*), guru belum membimbing siswa untuk melakukan pemeriksaan dan pembuktian terhadap LKPD kelompok tampil. Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014) bahwa Pada tahap *Verification* siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil, (7) Pada langkah Menyimpulkan (*Generalization*), guru belum memberikan penguatan terhadap pengerjaan LKPD siswa.

Sehingga siswa ragu dengan jawaban yang mereka kerjakan/temukan, (8) Pada kegiatan akhir, guru belum melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang belum dipahami, sehingga masih ada siswa yang belum paham sepenuhnya tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 76,6 dengan persentase 43,5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,8 dengan persentase 73,9% .

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 79,3 dengan persentase 60,9%. Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

### Pembahasan siklus II

#### Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran

pada siklus II disajikan dalam 1 x pertemuan (6 x 35 menit).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap RPP yang peneliti susun, terlihat upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, hal itu terlihat dari analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus II menunjukkan bahwa skor perolehan adalah 34 dari 36 dengan persentase 94,4% dengan kriteria sangat baik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat siswa memahami sendiri konsep belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Budiningsih (dalam Kemendikbud, (2014:31) “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96,8% dengan kualifikasi SB. Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 96,8% dengan kualifikasi (SB).

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena

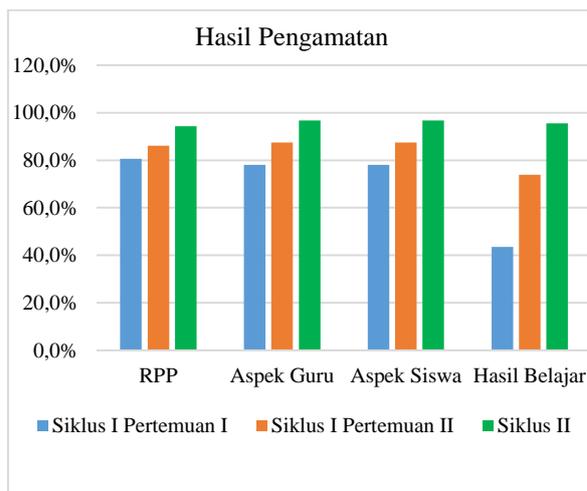
tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang sudah menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan (Fitrianiingtyas & Radia, 2017). Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II terlihat ada 5 orang siswa yang menunjukkan sikap yang menonjol yaitu dari sikap positif yang dapat diberikan apresiasi. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 91,3 dengan kriteria sangat baik (A). Dengan persentase ketuntasan 95,6%.

Berdasarkan paparan data diatas, pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* bisa dilihat pada grafik peningkatan hasil penelitian siklus I dan siklus II berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

## SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Dilaksanakan 2 siklus. Peningkatan ini dilihat dari penilaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut : (1) Hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 83,3% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), (2) Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa

memperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 96,8% kualifikasi sangat baik (A) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 96,8% , (3) Aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjolkan sikap, yang mana 3 orang siswa patut diberikan apresiasi dan 2 orang siswa patut diberikan bimbingan, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang mana 3 orang siswa patut diberikan apresiasi dan 1 orang siswa patut diberikan bimbingan. Lebih meningkat lagi pada siklus II yang mana aspek sikap siswa pada siklus ini ada 5 orang siswa yang menonjolkan sikapnya yang patut diberikan apresiasi, (4) Aspek pengetahuan keterampilan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,7 dengan persentase ketuntasan 60,9% , dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,3 dengan persentase ketuntasan 95,6%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitrianiingtyas, A., & Radia, E. H. ( 2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan (Volume 1, Nomor 6)*, 708-720
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Resnani. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol 12, No 1)*, 9-14

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Setianingrum, S., & Wardani, N. S., (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-10. Doi: doi.org/10.21009/JPD.092.01

Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. (Volume 2 Nomor 1)*, 21 – 28

#### PROFIL SINGKAT

Fitri Handayani aktif sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.